

Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kitab Kuning Di Ponpes Alfahmu Littatahfizd Wata'dib Kampar

Hikmatuloh^{1*}, Yupidus², Khairul Anwar³, Ade Ariandi Saputera⁴, Musthafa Kamal⁵

^{1,2,3,4,5}STAI Al-Mujatahadah Pekanbaru

*E-mail: wudhuair@gmail.com

Abstraksi

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab kepada para santri di Pondok Pesantren Alfahmu Littatahfizd Watta'dib Kampar. Metode Pengabdian dilakukan dengan dengan metode *ilqa'ul mufradat* (pemberian kosa kata), *muhadtsah*, pidato bahasa Arab, dan kajian kitab kuning. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab melalui beberapa metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab dan membaca kitab kuing. Pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi mampu meningkatkan peran aktif santri untuk mengikuti perlombaan membaca kitab kuning antar Kecamatan. Walaupun belum masuk dalam kategori tiga besar, namun kemampuan santri dalam mempelajari bahasa Arab sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan baik kompetensi membaca, kompetensi menyimak, kompetensi berbicara dengan bahasa arab maupun menulis teks bahasa Arab.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Kitab Kuning.

Learning Arabic and the Yellow Book at the Alfahmu Littatahfizd Wata'dib Kampar Islamic Boarding School

Abstract

The aim of this service is to improve the understanding of Arabic for students at the Alfahmu Littatahfizd Watta'dib Kampar Islamic Boarding School. The service method is carried out using the ilqa'ul mufradat method (providing vocabulary), muhadtsah, Arabic speech, and yellow book study. The results of the service show that implementing Arabic language learning activities through several methods is able to improve the students' ability to speak Arabic and read the Kuing book. Integrated Arabic language learning can increase the active role of students in participating in yellow book reading competitions between sub-districts. Even though they are not yet in the top three categories, the students' ability to learn Arabic has shown a significant increase in both reading competence, listening competence, speaking competence in Arabic and writing Arabic texts.

Keyword: Learning, Arabic, Yellow Book.

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah Bahasa dunia dan akherat,(Triningsih, 2012) Rasulullah saw bersabda: "Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu bahwa saya adalah orang Arab, bahwa al-Qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga di dalam surga adalah bahasa Arab". (HR. Bukhari Muslim dari Ibnu Abbas).(Abdurochman, 2016) Sebenarnya Bahasa Arab bukan Bahasa asing bagi umat Islam, karena hampir setiap waktu dan saat umat Islam senantiasa menggunakan Bahasa tersebut. Mulai bangun dari tidur sampai tidur lagi Bahasa Arab selalu membersamai umat Islam. Mau tidur dianjurkan untuk berdo'a dan membaca amalan-amalan sebelum tidur, dan itu semuanya menggunakan Bahasa Arab, bangun tidur disunnahkan baca do'a, dan do'anya pakai Bahasa Arab.(Muhammad et al., 2023) Sebelum shalat diperintahkan untuk bersuci atau berwudhu terlebih dahulu, karena Shalat tidak diterima tanpa berwudhu (HR.Bukhari Muslim dari abu

Hurairah).(Heriyansyah, 2015) Disunnahkan membaca basmalah sebelum beraktifitas, termasuk ketika mau berwudhu (HR. Ahmad dari Abu Hurairah)(Umam & Yazid Adnan Quthny, 2023) dan berdo'a setelah wudhu menggunakan Bahasa Arab.

Al-Qur'an yang kita baca setiap siang dan malam itu berbahasa arab,(Heriyansyah, 2015) dengan demikian ketika kita ingin mempelajari Bahasa arab dengan sendirinya kita bisa, karena ummat islam dituntun untuk belajar al-qur'an, mengajarkannya, membacanya, mendakwahkannya, dan menghafalnya. Shalat dari mulai takbiratul ihram sampai salam semuanya menggunakan Bahasa Arab.(Kosim, 2022) Selesai salam istighfar, berdzikir dan berdo'a juga menggunakan Bahasa Arab.(Heriyansyah, 2015) Begitu juga halnya dengan kitab kuning yang merupakan sumber ilmu ajaran-ajaran islam ada dalam kitab kuning yang notabenenya berbahasa arab.(Pane, 2018) Oleh karenanya Lembaga Pendidikan Islam, apalagi yang Lembaga pendidikannya di bawah Pondok Pesantren tidak bisa menafikan keberadaan pembelajaran Kitab kuning.

Pembelajaran Bahasa Arab dan kitab kuning di pondok pesantren merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan pesantren, terutama di Indonesia, yang memiliki tradisi keagamaan yang kental. Ketika Pondok Pesantren menafikan dua hal tersebut, maka tidak layak Lembaga tersebut menamakan dirinya sebagai Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Fahmu Littahfidz Watta'dib yang berlokasi di Jalan Suka Mulya Desa Tarai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan salah satu pesantren yang mengadakan pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Kuning. Keberadaanya sudah lebih dari 4 tahun, saat ini sudah memasuki tahun ke lima. Lembaga Pendidikan yang dipakai adalah MTs (Madrasah Tsanawiyah) setingkat SMP. Pimpinan Ponpes Alfahmu KH. Muhammad Arif Billah sebenarnya sudah merencanakan ingin menambah 1 jenjang tingkatan lagi yaitu MA (Madrasah Aliyah), namun karena masih dalam kondisi moratorium, maka untuk pendidikan Lembaga Pendidikan di kementerian Agama RI dari tingkat RA (Raudhatul Athfal sampai PT (Perguruan Tinggi) ditunda dulu dengan batas waktu yang belum jelas dan pasti. (wawancara Peneliti dengan Pimpinan Ponpes Alfahmu, Agustus 2024).

Peneliti sudah lama mengenal pondok pesantren Alfahmu dan berinteraksi dengan pengelolanya sejak pondok ini didirikan sampai sekarang, bahkan peneliti sendiri sudah mewakafkan waktu, dan ilmunya untuk mengajar ktab kuning sepekan sekali, maka peneliti Bersama team Dosen STAI Al-mujtahadah memberanikan diri untuk melaksanakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ke Pondok Pesantren Alfahmu dengan judul penelitian **Pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Alfahmu Littahfidz Watta'dib.**

Metode

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Alfahmu Littahfidz Watta'dib adalah sebagai berikut ; *Pertama*. Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab masuk dalam Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pondok. Dalam Kurikulum Kementerian Agama ada Pelajaran Bahasa Arab di setiap satuan Pendidikan (MTs dan MA) yang pokok bahasannya mengajarkan 4 keterampilan berbahasa, yaitu *istima'* (menyimak), *qira'ah* (membaca), *khiwar/muhadatsah* (berbicara), dan *kitabah* (menulis). Sementara dalam kurikulum pondok ada mata Pelajaran Nahwu dan Sharaf yang merupakan grammernya Bahasa Arab. Dalam tradisi ilmiah Arab dan

"النحو ام العلوم والصرف ابوه Ilmu Nahwu adalah ibunya ilmu dan Sharaf adalah bapaknya".(Fadilah & Sulaikho, 2022)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Bahasa arab diajarkan melalui *ilqa'ul mufradat* (pemberian kosa kata) yang diberikan setiap malam ba'da shalat isya (kecuali malam jum'at dan ahad) dengan durasi kurang lebih 15 menit. Pembelajaran Bahasa Arab juga diberikan melalui kegiatan muhadtsah 2 kali dalam sepekan. Peserta didik berdiri berpasangan dan saling tanya jawab (bergantian antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan Bahasa Arab). Teks muhadtsah sudah disiapkan oleh guru pembimbing atau kakak pembimbing yang sudah ditunjuk oleh guru pembimbing. Bahan teksnya diambil dari mufradat-mufradat yang telah diberikan pada *ilqa'ul mufradat*.

Pembelajaran Bahasa Arab diberikan pada saat kegiatan muhadharah (Latihan pidato dengan menggunakan 3 bahasa, salah satunya Bahasa Arab). Waktu kegiatan setiap malam ahad dan teks pidatonya sudah disiapkan oleh guru pembimbing atau kakak kelasnya yang ditunjuk oleh guru pembimbing.

Gambar 1.
Santri sedang pidato Bahasa Arab



Kedua, Kitab Kuning. Pembelajaran kitab kuning hanya ada pada kurikulum pondok dan tidak ada dalam kurikulum Kementerian Agama. Pembelajarannya dilaksanakan 4 kali dalam sepekan. Waktunya ba'da ashar, ba'da maghrib, dan ba'da shubuh. Adapun materi ajarnya adalah kitab Jawahirul Kalamiyah (Kitab Aqidah/tauhid), Matan Taqrib (Kitab fiqh), Akhlak Lilbanin (Kitab Akhlak), Tafsir Jalalaen (Kitab tafsir al-Qur'an), Lubabul Hadits dan 'Ushfuriyah (Kitab hadits yang menjelaskan tentang fadhilah amal dan kisah inspiratif dalam setiap haditsnya). Pembelajaran kitab kuning juga dilaksanakan dalam bentuk peserta didik mengikuti kegiatan MQK (Musabaqah Qira'atul Kutub) yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama bekerjasama dengan FKPP (Forum Komunikasi Pondok Pesantren). Dilaksanakan setiap 2 tahun sekali di masing-masing kabupaten/kota.

Setahun sekali setiap bulan Rajab, dilaksanakan kegiatan bedah Dardir karya Syeikh Ahmad Dardir. Selama 1 pekan kitab tersebut dibacakan dihadapan santri sampai khatam. Isi kitab tersebut menceritakan tentang perjalanan isra dan mikraj Nabi Muhammad saw dan kisah-kisah dari setiap tempat yang disinggahi oleh Nabi Muhammad saw.

Gambar 2.
Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning Kitab Mawa'idz al-Ushfuriyah



Hasil Dan Pembahasan

Tahap I : Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Kuning.
Pertama, Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab.

Untuk pembelajaran Bahasa Arab menggunakan 2 (dua) kurikulum, yaitu Kurikulum Kementerian Agama RI dan Kurikulum Pondok. Kurikulum Kementerian Agama digunakan dalam pendidikan formal di kelas yang diajarkan langsung oleh guru Bahasa Arab MTs Al Fahmu. Di dalam buku Bahasa Arab tersebut sudah disusun oleh penerbit berdasarkan silabus yang sudah ditetapkan oleh kurikulum kemenag RI. Pokok bahasan dalam buku tersebut mengajarkan 4 keterampilan berbahasa, yaitu *istima'* (menyimak), *qira'ah* (membaca), *khiwar/muhadatsah* (berbicara), dan *kitabah* (menulis). Kurikulum pondok juga diajarkan dalam Pendidikan formal. Mata Pelajaran yang diajarkan ilmu Sharaf dan nahwu yang merupakan tata bahasa dalam bahasa arab. Dalam bahasa inggris grammarnya. Pembelajaran Bahasa Arab diberikan juga dalam bentuk kegiatan extrakurikuler yaitu, *Ilqa'ul mufradat* (pemberian kosa kata Bahasa arab), *muhadatasah* (Percakapan dengan menggunakan Bahasa arab), dan *muhadarah* (Latihan pidato 3 bahasa, salah satunya Pidato Bahasa Arab).

Kedua, Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning

Untuk pembelajaran Kitab Kuning dilaksanakan pada kegiatan extrakulikuler. Kitab yang diajarkan adalah kitab dasar yang biasa diajarkan di pondok pesantren secara umum. Kitab yang diajarkan merujuk kepada kurikulum Kementerian Agama RI terkait mata Pelajaran agama, yaitu Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan SKI. Untuk mata Pelajaran Fiqih kitab yang diajarkan adalah matan taqrib karya Abu sujja'. Untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, kitab yang diajarkan adalah Tafsir Jalalaen karya Abdurrah As-Suyuthi dan Abdurrahman Al-Mahalli, Lubabul Haditsi karya Syeikh Ibnu Hajar Al-'Astqalani, Mawa'idz al-Ushfuriyah karya Syeikh Muhammad bin Abi Bakr. Untuk mata Pelajaran Aqidah, kitab yang diajarkan adalah Jawahirul Kalamiyah karya Syeikh

Muhammad Al-Khazin dan Kitab Akhlak lilbanin karya Syeikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Al-Utsaimin. Sedangkan untuk mata Pelajaran SKI, belum diajarkan kitabnya.

Tahap II : Strategi Pembelajaran Bahasa arab dan Kitab Kuning.

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

1. Diajarkan pada Pelajaran formal oleh guru bidang study masing-masing. Guru Bidang studi wajib mempraktekkan 4 keterampilan berbahasa kepada santri setiap pembelajarannya. Dengan demikian santri akan cakap berbahasa baik menyimaknya, membacanya, berbicaranya, dan menulisnya.
2. Daijarkan pada kegiatan Extrakurikuler yaitu ;
 - 1) Diajarkan pada kegiatan *Ilqa'ul Mufradat* (Pemberian kota Bahasa Arab). Diadakan setiap malam kecuali malam jumat dan malam ahad.
 - 2) Diajarkan pada kegiatan Muhadatsah (Percakapan Bahasa Arab) dengan cara berpasang-pasangan, satu orang bertanya yang lainnya menjawab begitu juga sebaliknya. Diadakan 2 kali dalam sepekan setiap hari rabu dan sabtu pagi sebelum saran pagi.
 - 3) Diajarkan ketika *muhadharah* (Latihan pidato 3 bahasa, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab), diadakan setiap malam ahad dengan cara dibagi perkelompok. Tujuannya supaya cepat mendapat giliran pidato. Sebulan sekali digabung menjadi satu.

Strategi Pembelajaran Kitab Kuning

1. Diajarkan pada kegiatan extrakurikuler
 - 1) Setiap ba'da ashar hari rabu kita Akhlak Lilbanin
 - 2) Setiap ba'da maghrib malam rabu, kitab tafsir jalalaen.
 - 3) Setiap ba'da maghrib malam kamis, kitab jawahirul kalamiyah
 - 4) Setiap ahad ba'da shubuh, kitab lubabil Hadits dan Mawa'idh al-'Ushfuriyah.
2. Diikutkan dalam lomba baca kitab Kuning, (MQK, Musabaqah qira'tul kutub)
3. Bedah kitab Dardir karya Syeikh Ahmad dardir setiap masuk bulan Rajab

Tahap III : Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi untuk melihat output dan Indikator keberhasilan program. Pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Kuning harus melahirkan output sesuai yang direncanakan. Output tersebut dapat dilihat dari indikator berikut ini :

Pembelajaran Bahasa Arab. Untuk pembelajaran Bahasa Arab indikator keberhasilan bisa dilihat ketika peserta didik memiliki 4 keterampilan berbahasa yaitu ;

1. Memiliki keterampilan *istima'* (Menyimak).

Indikator ini bisa diketahui setelah pendidik membaca beberapa kalimat Bahasa Arab, kemudian salah seorang peserta didik ditunjuk untuk mengulangi apa yang didengarnya. Ini bisa dilihat dalam kegiatan *ilqa'ul mufradat*.

2. Memiliki keterampilan *qira'ah* (membaca).

Indikator ini nampak ketika peserta didik mampu membaca teks Bahasa Arab dan bisa menerjemahkan teks yang dibacanya. Ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas dan juga saat pembelajaran kitab kuning di luar kelas (pembelajaran non formal atau kegiatan ekstrakurikuler).

3. Memiliki keterampilan *takallum* (Berbicara).

Indikator ini bisa dilihat saat kegiatan muhadatsah dan muhdharah serta dalam percakapan sehari-hari. Peserta didik dianjurkan berbahasa Arab semampunya.

Diperbolehkan juga dicampur bahasanya dengan Bahasa Indonesia, ketika kosa katanya belum diberikan oleh guru pembimbing atau kakak pembimbing yang ditunjuk. Dalam pembelajaran formal di kelas pendidik sering menunjuk salah seorang peserta didik secara bergilir menceritakan kegiatan harian dalam Bahasa Arab. Juga indikator ini bisa dilihat ketika pelaksanaan Ujian Lisan Bahasa Arab. Dalam Ujian tersebut peserta didik ditanya oleh pengaji dengan menggunakan Bahasa Arab dan peserta didik harus menjawab dengan Bahasa Arab.

4. Memiliki keterampilan kitabah (menulis).

Indikator ini muncul saat peserta didik diberikan tugas oleh pendidik untuk menceritakan kegiatan harian secara tertulis dalam Bahasa Arab. Dalam Materi kurikulum pondok ada mata Pelajaran Namanya Imla'. Pendidik berbicara beberapa kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab kemudian peserta didik menulisnya. Setelah itu pendidik melihat apakah yang ditulis oleh peserta didik itu benar atau tidak. Pelajaran 'Imla' ini sebenarnya adalah kolaborasi antara keterampilan *istima'* (menyimak/mendengar) dan *kitabah* (menulis)

Pembelajaran Kitab Kuning.

1. Bisa membaca kitab yang sudah dibacakan sama pendidik kepada peserta didik
2. Bisa mengamalkan isi kandungan kitab yang sudah diajarkan pendidik kepada peserta didik. Hal ini disebabkan materi ajar dari setiap kitabnya adalah aplikasi dari setiap teori yang dipelajari.
3. Peserta didik bisa mengikuti kegiatan Lomba Membaca Kitab Kuning (MQK, Musabaqah Qira'atul Kutub), meskipun dalam kegiatan MQK tersebut belum mendapatkan juara 3 besar.
4. Dalam agenda Class meeting setelah Ujian Semester (Baik semester Ganjil maupun Genap) diadakan juga musabaqah Qira'atul Qutub dengan kitab yang sudah diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Ketika kegiatan itu terjadi berarti indikator keberhasilannya sudah nampak.

Kesimpulan

Isi simpulan menjelaskan capaian kegiatan pemberdayaan masyarakat, tantangan yang ada dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Memberikan kesimpulan tentang dampak dan manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat dan memberikan saran untuk pemberdayaan masyarakat lebih lanjut.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada stakeholder pondok Pesantren Alfahmu terkhusus buat pimpinan Pondok Pesantren Alfahmu dan Kepala Mts Alfahmu yang telah memberi izin kepada kami (Dosen STAI Al-Mujtahidah Pekanbaru) untuk melakukan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi di Pondok Pesantren Alfahmu. Mohon maaf atas kekurangan kami dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Saran kami tingkatkan fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung program pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Kuning.

Daftar Pustaka

- Abdurochman. (2016). Bahasa Arab: Keistimewaan, Urgensi Dan Hukum Mempelajarinya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.361>
- Fadilah, Y. W., & Sulaikho, S. (2022). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof. *Arabia*, 13(2), 315. <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>
- Heriyansyah, O. : (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Sholat. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 04(08), 12. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.52593/klm.03.1.03>
- Kosim, A. (2022). Bacaan-Bacaan dalam Shalat. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 33–62. <https://doi.org/10.52593/klm.03.1.03>
- Muhammad, A., Ridho, A., Purnama, A. D., & Hamonangan, H. S. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 590–601. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/download/1341/933/>
- Pane, A. (2018). URGensi BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 77–88.
- Triningsih, W. (2012). Bahasa Arab Bahasa AL-Qur'an. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam*, 21. <https://doi.org/DOI: 10.31227/osf.io/3xcnb>
- Umam, R., & Yazid Adnan Quthny, A. (2023). Bacaan Basmalah Dalam Sholat Perspektif Ulama Madzhab Empat. *Al-Muqaranah Jurnal Perbandingan Maadzhab*, 1(2), 95–106.